

**EVALUASI MEDIA FILM PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI
DAN MEMELIHARA TRANSMISI MANUAL 5 *SPEED*
PENGGERAK RODA BELAKANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

MAMAN ALFARISI

NIM/BP:55667/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

UNITED STATES DEPARTMENT OF JUSTICE

IN RE: [Illegible Name]
[Illegible Address]
[Illegible City, State, Zip]

Name: [Illegible]
Address: [Illegible]
City: [Illegible]
State: [Illegible]
Zip: [Illegible]

Page 1 of 1

[Illegible]

[Illegible]

[Illegible]

[Illegible Signature]

[Illegible Signature]

[Illegible Address]

[Illegible Address]

[Illegible]

[Illegible]

[Illegible Signature]

[Illegible Address]

THE UNIVERSITY OF CHICAGO
DEPARTMENT OF CHEMISTRY
540 SOUTH EAST ASIAN AVENUE
CHICAGO, ILLINOIS 60607

RECEIVED
FEBRUARY 1964
FROM
DR. J. H. GOLD
SUBJECT
POLYMERIZATION OF VINYL MONOMERS
BY CATIONIC MECHANISM

1. Introduction
2. Experimental
3. Results
4. Discussion
5. Conclusions
6. References



MINISTRY OF HEALTH AND FAMILY WELFARE
GOVERNMENT OF INDIA
DEPARTMENT OF FAMILY WELFARE
OFFICE OF THE SECRETARY, NEW DELHI
INDIA

NOTICE INVITING APPLICATIONS FOR EMPLOYMENT

For the post of Junior Engineer

Age	Not more than 35 years
Education	B.E. or B.Tech. in Civil Engineering
Experience	Not less than 3 years as Junior Engineer or equivalent post
Application Form	Form No. 1
Application Fee	Rs. 100/-

Applications should be submitted to the undersigned Officer-in-Charge, Public Works Department, Government of India, New Delhi, before the closing date mentioned in the advertisement. The candidates should also send their recent passport size photographs and two copies of their educational certificates. The candidates should also send their application form with the application fee. The candidates should also send their application form with the application fee. The candidates should also send their application form with the application fee.

The candidates should also send their application form with the application fee. The candidates should also send their application form with the application fee. The candidates should also send their application form with the application fee.



Secretary,
 Department of Family Welfare,
 Government of India,
 New Delhi

ABSTRAK

Maman Alfarisi: “Evaluasi Media Film pada Kompetensi Dasar Memahami dan Memelihara Transmisi Manual 5 Speed Penggerak Roda Belakang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Media pembelajaran adalah alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, kita terkadang asal memilih dan menggunakannya begitu saja tanpa kita tahu apakah media yang kita gunakan sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran itu sudah efektif atau tidak, kita harus melakukan evaluasi terlebih dahulu. Evaluasi media dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat atau diproduksi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development/ R&D*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pariaman pada tanggal 11 Januari – 15 Januari 2016. Pengujian media film menggunakan angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran transmisi untuk mengetahui tingkat kepraktisan media film dan lembaran pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa untuk mengetahui tingkat keefektifan media film.

Berdasarkan dari hasil uji kepraktisan, didapat hasil pengukuran 97%, sehingga media film praktis digunakan oleh guru pada mata pelajaran memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang. Sementara pada uji keefektifan media film didapatkan persentase siswa yang lulus hanya mencapai 19,05% pada tes awal (*pretest*), sedangkan pada tes akhir (*posttest*) mencapai 80,96%. Dengan ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah penayangan media film. Sehingga dapat dikatakan media film efektif dalam pembelajaran transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang.

Kata Kunci: *Evaluasi Media Film*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Evaluasi Media Film pada Kompetensi Dasar Memahami dan Memelihara Transmisi Manual 5 Speed Penggerak Roda Belakang”***. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Selama pengerjaan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil, terutama dalam menghadapi setiap kesulitan, rintangan dan hambatan yang peneliti alami dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D.
2. Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Bapak Drs. Martias, M.Pd.
3. Dosen pembimbing I Bapak Drs. Andrizal, M.Pd.
4. Dosen pembimbing II Bapak Dwi Sudarno Putra, ST, MT.

5. Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc.
6. Penesehat akademik Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng.
7. Bapak/Ibuk Dosen, staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti baik secara materil maupun moril dalam mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
10. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BABIPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIANPUSTAKA

A. Deskripsi Media Pembelajaran	6
B. Media Film	8
C. Evaluasi Media Pembelajaran	10
D. Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Konseptual	23
F. Pertanyaan Penelitian.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Desain Penelitian	26
E. Definisi Operasional	29
F. Instrument Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Instrument</i> Pengukuran Keefektifan Media film.....	32
2. Hasil Skor Angket	34
3. Tes Awal (<i>pretest</i>) Siswa	38
4. Dasar Statistik Tes Awal	38
5. Tes Akhir (<i>posttest</i>) Siswa	40
6. Dasar Statistik Tes akhir	40
7. Rangkuman <i>Test</i> Awal (<i>pretest</i>) dan <i>Test</i> Akhir (<i>Posttest</i>)	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penelitian Lembaga Riset	2
2. Proses Komunikasi Dengan Media	7
3. Kerangka Konseptual	23
4. Tahap Evaluasi Media Film	27
5. Bagan Kepraktisan Media Film.....	28
6. Tingkat Kepraktisan Produk.....	32
7. Grafik Hasil Skor Angket	35
8. Tingkat Kepraktisan Media Film	35
9. Grafik Nilai Tes Awal	39
10. Grafik Nilai Tes Akhir	41
11. Grafik Perbandingan Nilai Hasil <i>Pretest</i> dengan <i>Posttest</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	52
2. Surat Izin Melakukan Penelitian	53
3. Surat Izin Pengambilan Data	54
4. Surat Tanda Telah Melakukan Penelitian	55
5. Lembar Angket Kepraktisan	56
6. Lembar Validasi Soal Tes	59
7. Surat Keterangan Validasi soal Tes	61
8. Lembaran Soal Evaluasi Media Film	62
9. Angket Kepraktisan Media Film	66
10. Nilai <i>Pretest</i>	70
11. Nilai <i>Postest</i>	71
12. Dokumentasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap bangsa untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, karena di dalam proses pendidikan terjadi pembentukan mental, intelektual, sikap, dan keterampilan seseorang sebagai Sumber Daya Manusia yang akan berperan penting dalam usaha memajukan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Bab II. Pasal 3 yang berbunyi :

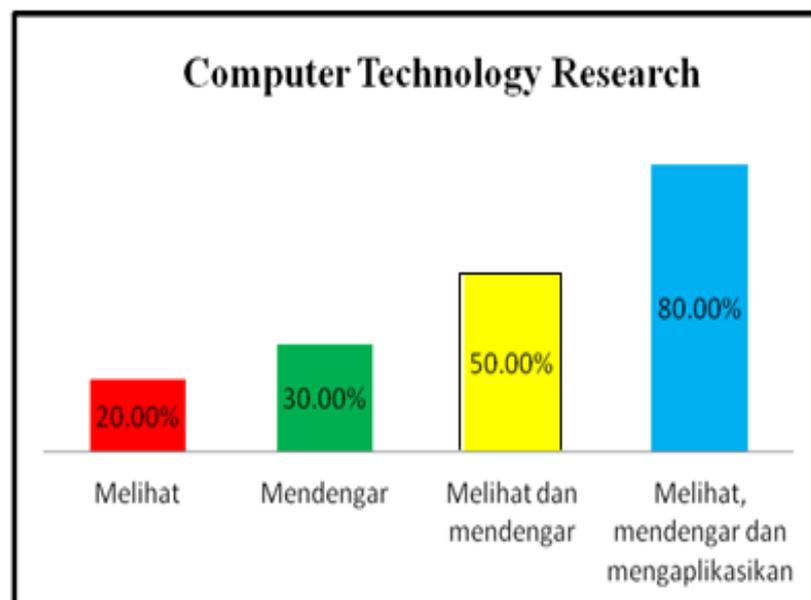
“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Berbagai macam usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Sekolah juga berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, adapun usaha yang dilakukan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan diantaranya dengan merencanakan program kerja dan sebagainya. Tidak semua usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga program studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Pariaman. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode

pembelajaran yang sama pada setiap materi pelajaran yaitu metode ceramah. Hal ini dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki oleh pihak sekolah, sehingga berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi maka banyak jenis media yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswanya, salah satunya menggunakan media film. Berdasarkan hasil penelitian lembaga riset dan penerbitan komputer yaitu *Computer Technology Research* (CTR) menyatakan, “manusia hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, dan 30% dari yang didengar, tetapi manusia dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus”.



Gambar 1. Penelitian Lembaga Riset
Sumber: M. Suyanto. (2003: 18)

Film merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar sehingga dengan melihat dan mendengar media film saja siswa mampu mengingat 50% materi pelajaran yang diberikan guru, dengan melakukan praktik maka siswa dapat mengingat sampai 80%. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah media film pada kompetensi dasar memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang, sehingga dapat mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, kita terkadang asal memilih dan menggunakannya begitu saja tanpa kita tahu apakah media yang kita gunakan sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran itu sudah efektif atau tidak, kita harus melakukan evaluasi terlebih dahulu.

Evaluasi media dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat atau diproduksi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak. Oleh karena itu, dalam skripsi ini akan dijelaskan tentang evaluasi media pembelajaran yang mungkin bisa membantu untuk mengetahui apakah media pembelajaran tersebut sudah layak atau tidak jika digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya media yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Kurangnya minat siswa untuk memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, dan lebih cenderung berbicara dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah penulis membatasi skripsi ini dengan pembuatan media film pada kompetensi dasar memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka dalam pembuatan media film ini dibagi atas tiga bagian, diantaranya perancangan skenario, pengambilan gambar, dan evaluasi media. Pada skripsi ini penulis memfokuskan penelitian pada “Evaluasi Media Film Pada Kompetensi Dasar Memahami dan Memelihara Transmisi Manual 5 *Speed* Penggerak Roda Belakang”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana prosedur mengevaluasi media film sebagai media pembelajaran yang praktis, dan efektif.

E. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa praktis media film digunakan pada pembelajaran memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif media film pada pembelajaran memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang.

F. Manfaat

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Menambah pengetahuan peneliti dibidang pembuatan media pembelajaran, khususnya berbentuk media film.
3. Menambah jenis media yang dimiliki oleh guru bidang studi, serta memudahkan guru bidang studi dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa.
4. Hasil dari pembuatan media film ini dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Media Pembelajaran

1. Defenisi Media Pembelajaran

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (1990), dalam Wina Sanjana (2012: 204), diungkapkan bahwa *“media is a channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term refers “to anything that carries information between a source and a raceiver”.*

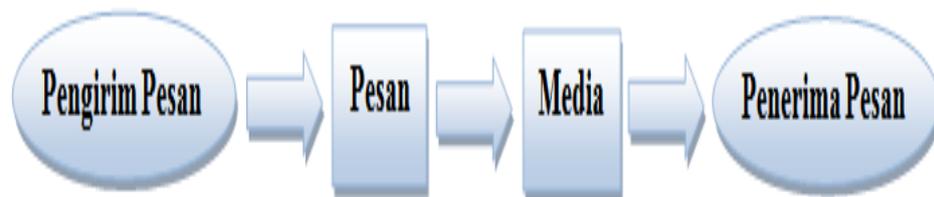
Menurut Muhammad Ali (1992: 89), “media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih kongkrit.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely (1980), dalam Wina Sanjana (2012: 204), menyatakan *“a medium, conceived is any person, material or event that establs condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan suatu pesan, maupun pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan dan menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2011: 7), “Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa)”. Sementara itu menurut Wina Sanjana (2012: 205), “fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk guru dalam mengomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan sempurna sehingga tidak mungkin lagi ada kesalahan”.



Gambar 2. Proses Komunikasi dengan Media
Sumber: Wina Sanjana (2012: 205)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah sebagai sarana atau alat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran oleh guru kepada siswanya.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2010: 5), berpendapat bahwa secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Menurut Nana Sudjana (2011: 2), menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan kegiatan belajar.

B. Media Film

1. Pengertian Media Film

Menurut Cecep Kustandi (2011: 73), “film merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*”. Dalam media ini setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Undang-Undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pasal 1 ayat 1, menyatakan “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan

kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.

(https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/152/t/undangundang+nomor+33+tahun+2009+tanggal+8+oktober+2009. 2009)

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media film adalah suatu alat komunikasi berupa gambar (*visual*) yang bergerak dikombinasikan dengan suara (*audio*)

2. Keunggulan Media film

Menurut Ashar Arsyad (1997: 48), menyatakan bahwa ada beberapa keunggulan dari media diantaranya adalah:

- a. Film/ video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain.
- b. Film/ video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film / video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d. Film/ video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Film/ video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- f. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* demi *frame*, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu seminggu dapat ditampilkan dalam satu menit.

3. Karakteristik Media film

Film/video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, *individu*, maupun berkelompok, karena ukuran tampilan film/video sangat *fleksibel* dan dapat diatur sesuai kebutuhan. Film/video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan

siswa secara langsung. Disamping itu film/video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Karakteristik film/video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa dengan suara menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam film. Suatu materi yang telah direkam dalam bentuk film/ video dapat digunakan untuk proses pembelajaran tatap muka (langsung), maupun tanpa kehadiran guru. Kemampuan itulah maka teknologi film/video digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran utama dalam proses pendidikan, terutama di negara-negara maju.

C. Evaluasi Media Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi menurut Wakhinuddin (2009:54), “adalah penilaian yang sistematis dan menilai relevansi tujuan, kinerja dan efektifitas, yang berlalu dan akhir program”. Tujuan utama evaluasi adalah memperbaiki materi kegiatan, termasuk proses mengambil keputusan oleh pemerintah dan lembaga donor.

Suchman (1961) dalam Suharsimi Arikunto (2010: 1), menyatakan bahwa “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen (1973) dalam Suharsimi Arikunto (2010: 1), “mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu”. Dari beberapa

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Tujuan Evaluasi Media Pembelajaran

Dalam buku pedoman evaluasi media pendidikan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (1988/1989) dinyatakan bahwa evaluasi media mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman kepada instansi pemerintah dalam mengadakan media pendidikan yang bermutu.
- b. Memberikan pedoman kepada guru dalam membuat media pendidikan yang bermutu.
- c. Memberikan pedoman kepada produsen dalam memproduksi media pendidikan yang bermutu.
- d. Melindungi sekolah dari penggunaan media pendidikan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan dari segi teknis kependidikan.

Media apapun yang dibuat, seperti kaset audio film bingkai, film rangkai, transparansi OHP, film, video ataupun gambar, dan permainan ataupun simulasi perlu dinilai terlebih dahulu sebelum dipakai secara luas. Penilaian (evaluasi) ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Hal ini penting untuk diingat dan dilakukan karena banyak orang beranggapan bahwa sekali membuat media, pasti seratus persen ditanggung baik.

Anggapan itu sendiri tidaklah keliru. Hal itu karena sebagai pengembang media secara tidak langsung, telah diturunkan hipotesis

bahwa media yang dibuat tersebut dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Hipotesis tersebut perlu dibuktikan dengan mengujicobakannya ke sasaran yang dimaksud.

3. Kriteria Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan terhadap produk pengembangan yang dihasilkan terdiri dari tiga kriteria. Kriteria tersebut adalah kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Media ajar yang telah dikembangkan, perlu dievaluasi terlebih dahulu. Menurut Depdiknas (2008) dalam Nazarian (2014: 10), evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik atau masih ada hal yang perlu diperbaiki. Setelah dilakukan evaluasi terhadap media ajar, langkah selanjutnya adalah merevisi media ajar yang telah dievaluasi. Dengan evaluasi dan revisi tersebut diperoleh bahan ajar yang baik dan dapat digunakan.

Evaluasi yang dilakukan terhadap produk pengembangan yang dihasilkan terdiri dari tiga kriteria. Kriteria tersebut adalah kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Pendapat ini sejalan dengan Rochmad (2011) dalam Nazarian (2014: 10) yang menyatakan bahwa, untuk menentukan kualitas hasil pengembangan model dan perangkat pembelajaran diperlukan tiga kriteria: kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Untuk mengetahui media film yang dibuat valid atau tidak, terlebih dahulu harus diuji validitasnya.

Validitas merupakan penilaian produk dari segi materi dan tampilan. M. Sukardi (2012: 31), menyatakan “validitas diartikan sebagai derajat yang menunjukkan kategori yang bisa mencakup kategori rendah, menengah, dan tinggi. Dari hasil uji validitas akan diketahui kekuatan dan kelemahan dari produk yang dihasilkan.

Uji validitas dilakukan oleh tenaga ahli. Menurut Sugiyono (2012: 302), “validitas produk dapat dilakukan oleh beberapa tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kelemahan dan kekuatan produk yang dihasilkan”. Tenaga ahli yang dimaksud adalah orang yang dianggap mengerti maksud dan substansi pemberian bahan ajar atau dapat juga orang yang professional dibidangnya seperti dosen.

Berdasarkan kutipan dapat dijelaskan bahwa sangat banyak kriteria yang dinilai untuk melihat validitas bahan ajar yang sudah dikembangkan. Berdasarkan hasil evaluasi bahan ajar dapat ditentukan bagian-bagian bahan ajar yang perlu direvisi sehingga pada akhir kegiatan pengevaluasian diperoleh bahan ajar yang valid. Bahan ajar yang valid dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kevalidan media film dilakukan oleh salah satu dari *team* yang mengerjakan pembuatan media film ini, lebih tepatnya dilakukan oleh bagian pengambilan gambar.

Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan menggunakan bahan ajar oleh guru dan siswa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepraktisan diartikan sebagai suatu yang bersifat praktis atau efisien. Suharsimi Arikunto (2010: 26) mengartikan kepraktisan dalam evaluasi pendidikan

merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada *instrument* evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/ memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya”. Uji kepraktisan dilakukan untuk menilai tingkat kepraktisan suatu produk.

Keefektifan merupakan tingkat pengaruh yang ditimbulkan oleh media film tentang memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang terhadap tingkat keberhasilan belajar yang dicapai. Suharsimi Arikunto (2010: 28), menjelaskan bahwa “keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai”. Suatu media dapat dikatakan efektif apabila media tersebut dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengembang.

4. Macam Evaluasi Media Pembelajaran

a. Evaluasi Formatif

Adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang disebut dengan evaluasi formatif.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran. Biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar. Apabila evaluasi sumatif diarahkan kepada proses belajar-mengajar, penilaian sumatif diarahkan kepada hasil belajar itu sendiri (*outcome/output*).

Ada tiga tahapan dalam evaluasi formatif, yaitu:

1) Evaluasi satu lawan satu (*one to one*)

Pada tahapan evaluasi satu lawan satu (*one to one*), dipilih dua orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target media yang dibuat media disajikan kepada siswa secara individual. Kedua orang yang dipilih tersebut satu diantaranya mempunyai kemampuan dibawah rata-rata, dan yang satunya lagi diatas rata-rata. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut adalah:

- a) Jelaskan kepada siswa bahwa anda sedang merancang media baru. Amati reaksi mereka terhadap media yang dibuat/ditampilkan tersebut.
- b) Katakan kepada siswa bahwa kalau terjadi kesalahan penggunaan media tersebut, bukanlah karena kekurangan siswa tetapi karena kelemahan media tersebut yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.
- c) Usahakan agar siswa bersifat santai dan bebas mengemukakan pendapat mereka mengenai media yang ditampilkan tersebut.

- d) Lakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap penggunaan media tersebut.
- e) Catat lamanya waktu yang digunakan dalam penyajian media tersebut dan catat pula reaksi siswa terhadap penampilan media tersebut.
- f) Berikan tes yang mengukur keberhasilan penggunaan media tersebut.
- g) Lakukan analisis terhadap informasi yang terkumpul.

Setelah prosedur diatas dilakukan, maka akan diperoleh beberapa informasi seperti kesalahan pemilihan kata atau uraian yang kurang jelas, kesalahan memilih lambang-lambang visual, contoh yang kurang, terlalu banyak atau terlalu sedikit materi yang disajikan, urutan penyajian yang keliru, pertanyaan atau petunjuk yang kurang jelas, tujuan yang tidak sesuai dengan materi, dan sebagainya.

2) Evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*)

Selanjutnya evaluasi kelompok kecil dilakukan kepada kira 10 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Siswa yang dipilih tersebut hendaknya dapat mewakili populasi. Usahakan siswa yang dipilih tersebut terdiri dari siswa-siswa yang kurang pandai, sedang, dan yang pandai, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan yang terdiri dari berbagai latar belakang (latar belakang pendidikan sosial orang tua, dan sebagainya). Untuk itu ada beberapa prosedur yang harus ditempuh, antara lain:

- a) Jelaskan bahwa media tersebut pada tahap formatif dan memerlukan umpan balik untuk penyempurnaannya.
 - b) Berikut tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa tentang topik yang berkenaan dengan menggunakan media.
 - c) Tugaskan kepada siswa untuk mempelajari media tersebut.
 - d) Catat waktu dan umpan balik selama penyajian media.
 - e) Berikan tes untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai (*posttest*).
 - f) Bagikan angket kepada siswa untuk mengetahui menarik tidaknya media yang digunakan, mengerti tidaknya siswa terhadap pesan yang disampaikan oleh media tersebut, konsistensi tujuan dan materi, dan cukup tidaknya latihan yang dilakukan.
 - g) Lakukan analisa terhadap data-data yang terkumpul.
- 3) Evaluasi lapangan (*field evaluation*)

Berikutnya evaluasi lapangan (*field evaluation*) merupakan tahap akhir dari evaluasi formatif. Untuk itu diusahakan situasi yang mirip dengan situasi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya dipilih 20-30 orang siswa dengan berbagai karakteristik yang meliputi tingkat kepandaian kelas, latar belakang, jenis kelamin, usia, kemajuan belajar, dan sebagainya. Usahakan agar dihindari dari pengaruh efek halo (*hallo effect*). Pada situasi semacam ini informasi yang diperoleh banyak dipengaruhi oleh sifat kebetulan sehingga

hasilnya kurang dapat dipercaya. Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

- a) Pilih siswa sebanyak 20-30 orang yang betul-betul mewakili populasi.
- b) Jelaskan kepada siswa maksud uji coba lapangan dan hasil akhir yang diharapkan. Usahakan siswa bersifat *relaks/santai* dan berani mengeluarkan pendapat atau penilaian. Ingatkan kepada mereka bahwa uji coba bukan menguji kemampuan mereka.
- c) Berikan tes awal untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai topik yang menggunakan media tersebut.
- d) Sajikan media yang sesuai dengan rencana pembuatannya.
- e) Catat semua respon yang muncul dan waktu yang diperlukan dari siswa selama penyajian.
- f) Lakukan *postest* (tes akhir) untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah penyajian media tersebut. Hasil tes akhir dibandingkan dengan tes awal yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi media yang dibuat tersebut.
- g) Edarkan tes skala sikap kepada siswa yang dipilih tersebut untuk mengetahui sikap mereka terhadap media yang digunakan.
- h) Lakukan analisa terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, terutama mengenai kemampuan awal *pretest*, skor tes awal dan tes akhir, waktu yang diperlukan,

perbaikan dari bagian-bagian yang sulit, pengajaran serta kecepatan sajian dan sebagainya.

Disamping melakukan kegiatan seperti di atas, dalam mengevaluasi media dapat juga dilakukan dengan cara berkonsultasi/mencobakannya kepada ahli bidang studi (*content expert*) dan ahli media/pengkaji media (*media expert*). Ahli bidang studi diharapkan akan banyak memberikan masukan kepada pembuat media dari sisi *software* terutama mengenai isi/materi program. Konsultasi kepada ahli media diharapkan akan banyak memberikan masukan tentang *software*, misalnya dalam media *audio* kaset berkaitan dengan narasi, musik, dan efek suara.

5. Taksonomi Tujuan Pendidikan

Taksonomi tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* yang melekat pada diri siswa diantaranya, ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*) (Anas Sudijono, 2009: 49). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, ketiga *domain* atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah ini tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud diantaranya pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*) (Anas Sudijono, 2009: 49).

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang dipelajari terlebih dahulu. Kemampuan mengingat kembali berbagai hal mulai dari fakta yang amat khusus sampai kepada teori-teori yang amat rumit. Semua itu menurut kemampuan menyalurkan informasi dalam pikiran. Pengetahuan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah dalam ranah kognitif (Anas Sudijono: 50).

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari. Ini dapat ditunjukkan dengan menterjemahkan materi dari satu bentuk ke dalam bentuk yang lain (dari kata-kata kepada angka-angka), menginterpretasikan materi (menjelaskan, meringkaskan) dan dengan meramalkan arah/kecenderungan masa yang akan datang (meramalkan akibat dari sesuatu). Pemahaman ini satu tingkat lebih tinggi dari pengetahuan (Anas Sudijono, 2009: 50).

Penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Sebagai contoh, siswa mampu memikirkan penerapan konsep kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Anas Sudijono, 2009: 51).

Analisis ialah kemampuan untuk mempersatukan bagian-bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan yang utuh. Kemampuan mengidentifikasi bagian-bagian, menguraikan hubungan antarbagian, dan mengenal prinsip-prinsip pengorganisasian yang ada di dalamnya. Analisis ini merupakan tingkat yang lebih tinggi daripada penerapan (Anas Sudijono, 2009: 51).

Penilaian (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi. Sebagai contoh, siswa mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin (Anas Sudijono, 2009: 52).

D. Penelitian yang Relevan

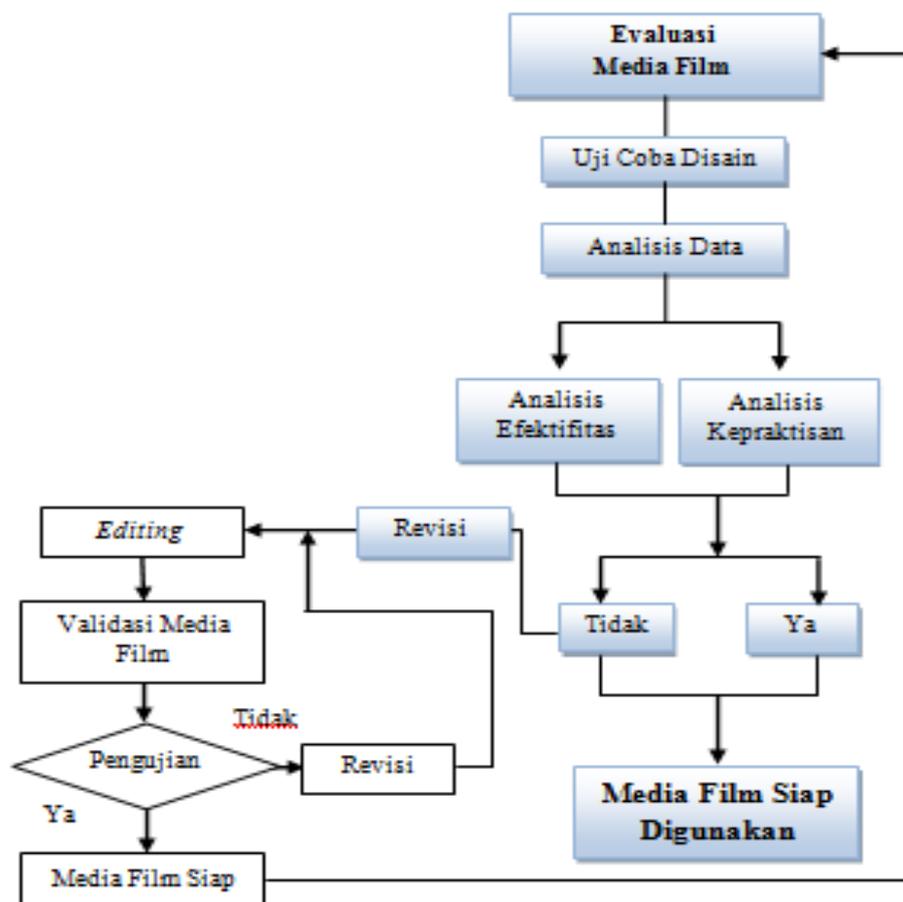
Berikut ini adalah penelitian relevan yang diambil, diantaranya:

1. Ahmad Maulana Izzudin (2013) dalam penelitiannya dengan judul “Efektivitas penggunaan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar praktik *Service Engine* dan komponen-komponennya”, hasil penelitiannya mengatakan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, antara siswa yang video interaktif *engine tune-up EFI* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran sebelumnya berupa buku *New Step 2*, buku Praktik STM Otomotif, *file doc, pdf* dan *ppt*.
2. M. Lutfi Zaeni F, M. Khumaedi & Widya Aryadi (2013) dalam penelitiannya dengan judul “Penggunaan media film untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*)”, hasil penelitiannya mengatakan rata-rata hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) untuk siswa yang diberi pembelajaran ceramah biasa di SMK Negeri 1 Tenganan mencapai 74,03 yang masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Rata-rata hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*engine tune-up*) untuk siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media film di SMK Negeri 1 Tenganan mencapai 80,22 yang telah di atas KKM yang ditetapkan sekolah. Ada peningkatan hasil belajar kompetensi dasar *service engine* dan komponen-komponennya (*tune-up engine*) dari rata rata kelas sebelum

diberikan media film 47,51 menjadi 80,22 setelah menggunakan media film sebagai media pembelajaran.

E. Kerangka Konseptual

Media film memanfaatkan jasa teknologi dimana guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran dan waktu yang digunakan dapat lebih efisien. Pada media film ini terdapat pembelajaran mengenai prosedur memahami dan memelihara transmisi manauak 5 *speed* penggerak roda belakang. Media film ini dalam penggunaannya dapat melibatkan banyak indera, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi. Melalui cara ini diperkirakan siswa dapat menguasai materi dengan baik.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berfikir di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah media yang dibuat praktis digunakan dalam pembelajaran.
2. Apakah media yang dibuat efektif dalam pembelajaran transmisi manual *5 speed* penggerak roda belakang pada kelas XII TKR.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan dari hasil uji kepraktisan di SMK N 1 Pariaman, didapat hasil pengukuran 97%, sehingga media film praktis digunakan oleh guru pada mata pelajaran memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *test* awal (*pretest*) adalah 65,34 dengan persentase kelulusan siswa hanya mencapai 19,05%. *Test* akhir (*posttest*) nilai rata – ratanya adalah 82,86 dengan persentase kelulusan mencapai 80,96. Hasil analisis data yang didapat pada saat sebelum dan setelah menggunakan media film menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penayangan media film. Dikatakan media film efektif dalam pembelajaran transmisi kompetensi dasar memahami dan memelihara transmisi manual 5 *speed* penggerak roda belakang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Penggunaan media film perlu digunakan sebagai variasi pembelajaran pada mata pelajaran memelihara transmisi dengan tujuan mencari solusi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Kepada guru mata pelajaran memelihara transmisi, hendaknya menambah referensi dan ikut serta dalam seminar atau pelatihan media pembelajaran oleh pihak Dinas Pendidikan dan Perguruan Tinggi, agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Kepada siswa, hendaknya ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Kepada Kepala Sekolah, agar lebih memerhatikan akan pentingnya sarana media pembelajaran, agar meningkatnya kualitas guru kinerjanya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad MaulanaIzzudin. (2013). “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine dan Komponen-Komponennya.”*Jurnal Otomotif* .1-10.
- Ali, Muhammad. (1992). *Guru Dalam Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *ManajemenPenelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar.(2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: BumiAngkasa.
- Arsyad, Ashar. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas, RI. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. (2006).*StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Kustandi, Cecep&Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran: Manual danGigital*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- M. Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- M. Suyanto. (2003). *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nazaryan.(2014). “Pengembangan ModulE-learningpada Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi untuk Siswa SMK N 8 Padang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan”. Padang: UNP
- Sadiman, Arief S. Dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.